

ABSTRACT

The research was implemented at Denpasar city and its surrounding, which are an indication of visit distribution focused on several tourist objects. The objectives of this research are (1) integrate the aerial photograph and do the precision test of the land physical parameter as the physical land potential of tourism objects (2) to apply the geographic information system to judge the potential of each tourist object in order to make an interesting route of tourism as one of the efforts to promote and develop the tourist objects. The land physical potential of tourist objects are taken from the pankromatik air photographs black and white scale 1:25.000. Class of slope derived from the Rupabumi map. Non physical potential of tourist objects are got from the secondary data and the field direct observation. Two potentials are analyzed by using the scoring technique according to their roles in usefulness of the tourist objects. The results are the class potential of tourist objects. Based on this result the analysis done by noticing the nearness range among objects, the existence of highway network and combine it with the kind of tourist objects to get the route of tourism.

Based on this research, there are three class potentials of the tourist objects. High potential are developed tourist objects, middle potential are developing ones, and low potential are not developed yet. Because of this reason the tourism developing should be focused on the developing tourist objects and not developed ones.

According to the objectives of this research, the route of tourism is made based on the potential class of tourist objects. Usually the route of tourism only gives the developed tourist objects. But this model packages the developing tourist objects and not developing ones too. So the tourist objects can be developed as much as many visitors and the developing at some facilities inside. The making of the route of tourism using manual analysis and network analysis. The results of this then be compared in order to know the suitable analysis to use in the making of the route of tourism. In the research used five routes of tourism which can be still used in making the traffic of tourism line for such rest time or in the packaging into tourist packages. These routes should be noticed the efficiency of time, in order to make the traveling of tourists more interesting and comfortable.

INTISARI

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar dan sekitarnya dimana terdapat gejala kunjungan wisata yang terkonsentrasi pada obyek wisata tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Interpretasi Foto Udara dan uji ketelitian interpretasi parameter fisik lahan sebagai potensi fisik lahan obyek wisata, (2) Menerapkan sistem informasi geografi untuk menilai potensi obyek wisata sehingga dapat dikemas dalam sebuah jalur wisata yang menarik sebagai salah satu bentuk usaha promosi dan pengembangan obyek wisata. Potensi fisik lahan obyek wisata disadap dari Foto Udara Pankromatik Hitam Putih skala 1:25.000 dan data klas kemiringan diperoleh dari Peta Rupabumi. Potensi non fisik obyek wisata didapat dari data sekunder dan pengamatan langsung di lapangan. Dua potensi ini dianalisis dengan menggunakan teknik pengharkatan sesuai dengan peranannya dalam menunjang potensi obyek wisata. Hasilnya berupa klas potensi obyek wisata. Dari hasil ini dilakukan analisis dengan memperhatikan keterdekatan antar obyek, jaringan jalan yang ada dan mengkombinasikannya dengan jenis obyek wisata untuk menghasilkan jalur wisata.

Berdasarkan hasil penelitian didapat tiga klas potensi obyek wisata, yaitu: potensi tinggi merupakan obyek wisata sudah berkembang, potensi sedang merupakan obyek wisata sedang berkembang dan potensi rendah merupakan obyek wisata yang belum berkembang. Oleh karena itu pengembangan wisata harus difokuskan pada obyek wisata yang sedang berkembang dan obyek wisata yang belum berkembang.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini maka jalur wisata yang dibuat pada penelitian ini berdasarkan klas potensi obyek wisata. Jika pada umumnya jalur wisata hanya menyajikan obyek wisata yang sudah berkembang dan terkenal, tetapi pada model jalur wisata ini obyek wisata yang sedang berkembang dan belum berkembang diangkat sebagai kunjungan wisata. Tujuannya adalah pemerataan kunjungan sehingga diharapkan obyek wisata tersebut dapat lebih berkembang seiring dengan banyaknya kunjungan wisata dan pembangunan infrastruktur didalamnya. Pembuatan jalur wisata menggunakan analisis manual dan analisis *network*. Hasilnya dilakukan perbandingan sehingga dapat diketahui analisis yang cocok digunakan dalam pembuatan jalur wisata. Dalam penelitian ini dibuat 5 jalur wisata yang tetap dimungkinkan adanya perjalanan lintas jalur untuk waktu yang tersisa maupun dalam pengemasan jalur wisata menjadi paket wisata. Dalam penyusunan jalur wisata ini juga harus diperhatikan efisiensi waktu agar perjalanan wisata semakin menarik dan nyaman.